

ANALISIS FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI

Oleh

Melati Kusuma Wardhani, S.I.Kom, M.I.Kom

Abstract

The film industry is booming right now, especially in Indonesia. As a means of entertainment and conveying messages to the public, various cinema themes have been produced. This study aims to qualitatively analyze the content (content analysis) in the exposure of the film "Nanti Kita Stories About Hari (NKCTHI)" which is a family drama genre that describes the position and role of a man, husband, and father in a family that is sued by a child. their children according to the development of the times. The message of NKCTHI's film is to challenge male domination as partner and father in a patriarchal culture where men still have the authority and center of power.

Keywords: *film, mass communication, and media*

Abstrak

Industri film sedang booming saat ini, khususnya di Indonesia. Sebagai sarana hiburan dan penyampaian pesan kepada masyarakat, berbagai tema sinema telah diproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif isi (*content analysis*) film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” yang merupakan genre film keluarga yang menggambarkan kedudukan dan peran seorang pria, suami, dan ayah dalam keluarga yang digugat oleh anak-anaknya sesuai dengan perkembangan zamannya. Pesan film NKCTHI adalah menantang dominasi laki-laki sebagai pasangan dan ayah dalam budaya patriarki di mana laki-laki tetap memiliki otoritas dan pusat kekuasaan.

Kata Kunci: *film, komunikasi massa, dan media*

PENDAHULUAN

Film adalah suatu metode komunikasi media audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu lokasi tertentu. Karena sifat umum media, film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang kuat bagi khalayak umum. Itu bisa menceritakan banyak cerita dalam waktu singkat. Penonton dikabarkan siap menembus realitas saat menonton sebuah film, yang dapat mengungkap biografi dan berdampak pada orang-orang (Baran, 2012, p. 231).

Banyak orang percaya bahwa film hanyalah semacam hiburan, sementara yang lain percaya bahwa itu adalah media di mana penonton dapat memperoleh pengetahuan. Produser seharusnya membuat film berdasarkan pengalaman kehidupan nyata atau peristiwa yang disajikan ke layar lebar. Pada dasarnya, film menangkap kebenaran saat ia muncul dan berkembang di publik yang lebih luas dan kemudian memproyeksikannya ke layar (Sobur, 2006, p. 126).

Berbagai subjek film telah disajikan untuk tujuan hiburan dan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak. Kekuatan desain media secara umum dalam film ini terlihat siap mengontak pikiran dan etika penonton. Penonton (kelompok kepentingan yang ideal) dari sebuah film sering digunakan oleh penciptanya untuk mengekspresikan orientasi moral yang dipahami dengan baik. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dimaksudkan untuk dipahami atau diterjemahkan oleh penonton, dan dengan demikian berdampak pada pemahaman individu penonton. (Zoebazary, 2010, p. 159).

Orang bisa berargumen bahwa film adalah bentuk komunikasi yang luas. Ini juga merupakan bentuk media umum yang bertujuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai sosial atau moral tertentu kepada publik. Ada realisme yang berkembang di dalamnya, dan saat arena publik terisi, film dapat dibuat yang secara praktis mirip dengan apa yang dirasakan penonton. Alhasil, saat melihat dan mengamati, penonton bisa merasakan kedekatan dengan adegan dalam film. Bukan hanya adegan dalam film, tapi juga plot, penyebab, dan pesannya.

Salah satu judul film yang dibawakan di tahun 2020 adalah “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”, dikoordinir oleh Angga Dwimas Sasongko dan menampilkan Rio Dewanto, Sheila Dara Aisha, Rachel Amanda, Donny Damara, Susan Bachtiar, Oka Antara, Niken Anjani, dan Agla Artalidia yang masing-masing memerankan tokoh Angkasa (laki-laki, paling mapan), Aurora (perempuan, anak tengah), dan Awan (Chicco Jerikho, Umay Shahab, Muhammad Adhiyat, Sinyo, Nayla Denny Purnama, Alleyra Fakhira Kurniawan, Syaquila Afiffah Putri, dan entertainer Ardhito Pramono termasuk di antara pemerannya (Asri, 2020, p. 76).

Plot film ini didasarkan pada buku FP Marchella, tetapi dengan twist unik yang berisi catatan pendek (kutipan). Buku ini berisi pilihan komposisi sederhana, namun unik dan menarik yang mencerminkan pengalaman seseorang. Pesan buku disampaikan sebagai keseluruhan cerita tentang keluarga tertentu. Keseluruhan struktur media buku NKCTHI

pertama kali diubah dalam tiga bagian webseries di saluran YouTube yang disponsori oleh produsen mobil Indonesia (Asri, 2020, p. 76).



Gambar 1. Data film terlaris pada kuartal pertama 2020 (Asri, 2020, p. 77)

Film NKCTHI mendapat 2 juta penonton, menempatkannya di urutan kedua di belakang sekuel "Dilan," berjudul "Milea: Suara Dari Dilan," yang menarik jutaan penonton pada kuartal pertama tahun 2020. Film NKCTHI adalah yang pertama dari pemutaran perdana tahun ini yang mencapai angka 1 juta penonton (Asri, 2020, p. 77).

Penulis tertarik mengangkat topik analisis “Analisis Film yang Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini”, khususnya untuk mengetahui apa isi atau pesan yang sebenarnya, dengan lebih dari 2 juta penonton dan menjadi trending topic di media sosial, serta menjadi bahan perbincangan banyak komunitas dan masyarakat umum tentang film. Dalam film NKCTHI, pesan dikomunikasikan melalui penceritaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan analisis isi (pemeriksaan isi) adalah metode penelitian yang memerlukan reproduksi dan interpretasi literatur dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian. Analisis isi sebagai suatu metode memerlukan penggunaan banyak sistem, dan para ilmuwan dapat memutuskan apakah akan menggunakannya atau tidak. Teknik evaluasi konten memberikan

informasi baru dan meningkatkan pemahaman. Seorang ilmuwan, misalnya, mungkin menyelidiki keanehan atau menerangi gerakan biasa (Krippendorff, 2004).

Dalam penelitian komunikasi, pendekatan analisis isi digunakan untuk mengkaji komponen-komponen pesan komunikasi (*message*). Teks-teks buku, karya sastra dan kreatif, foto, gambar, lukisan, buku, lirik lagu, dan catatan semuanya diselidiki menggunakan metodologi analisis isi dalam domain seperti teologi, bahasa, sastra artistik, dan sejarah (naskah) analisis isi dapat dilakukan dengan kualitatif atau kuantitatif. (Bharata, 2011, p. 97).

Metode analisis isi berfokus pada ciri-ciri bahasa sebagai media komunikasi, dengan fokus pada isi atau konteks teks. Analisis isi kualitatif adalah metode penelitian yang memerlukan proses sistematis pengkodean, kategorisasi, dan penemuan tema atau pola untuk menganalisis isi data secara subjektif. Tahap observasi penelitian atau penelitian ini akan dilanjutkan dengan analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film, sebagai media (komunikasi yang luas) untuk menyampaikan pesan, pada dasarnya adalah pesan yang signifikan. Menonton film seperti membaca buku yang berubah menjadi 'pesan' yang mengirimkan pesan. Ingatan kita semua terlibat dengan demonstrasi "meneliti" sebuah film, dan itu akan membingkai premis, alasan bagaimana kita meneliti pentingnya film. Setiap pengalaman yang kita dapatkan, beruntung atau tidak, akan menjadi pemahaman dari keberuntungan penalaran kita, yang berisi bahan bacaan lain yang berbeda dari sumber yang berbeda. tatanan masyarakat yang bernilai yang telah tercipta di dalam diri kita akan menjadi sumber pertolongan (Asri, 2020, p. 81).

Saat kita menonton film dan membaca teks. Teks bacaan yang dapat dibayangkan adalah pertemuan emosional berdasarkan sedikit pengetahuan, pertemuan, dan nilai-nilai seseorang. Film, sebagai salah satu komunikasi yang luas, dapat menjadi sarana kemajuan sekaligus sebagai jalur 'sosialisasi', di mana nilai-nilai ditanamkan dan kemudian dikonsumsi oleh orang banyak, membawa siklus asimilasi yang berubah menjadi sikap individu.

Gambar, pertukaran, setting gambar, penggambaran, plot cerita, gambar, musik, dan apa yang ditampilkan di layar lebar umumnya akan digunakan untuk menyampaikan pesan yang berbeda di seluruh film. Setiap pesan yang akan disampaikan atau disampaikan oleh individu, yayasan, atau pemerintah benar-benar dapat melibatkan film sebagai media untuk menyebarkan misi, pemikiran, dan misi. Film yang digarap oleh Angga Dwimas Sasongko

"Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini (NKCTHI)" adalah film tayangan keluarga yang menyajikan cerita dalam sebuah film dimana jika kita membaca "pesan", kita akan mendapatkan "pesan" yang sangat relevan. "

NKCTHI adalah film yang 'rahasia'. tentang sebuah keluarga'. Angkasa (Rio Dewanto) adalah anak tertua, Aurora (Sheila Dara) adalah anak tengah, dan Awan (Rachel Amanda) adalah wanita muda yang paling muda. Kerabat yang lebih muda yang tinggal dalam keluarga yang sama terlihat cerah. Namun, Cloud Termuda bertemu Kale, seorang pemain pria yang tidak terduga yang memberinya pengalaman pendidikan lain tentang memecahkan, bangkit, jatuh, berkembang, dan ketakutan manusia sebagai aturan, setelah menghadapi kekecewaan terbesarnya yang paling berkesan di tempat kerja. Sebagai ciri dari sistem yang berkembang, Cloud, yang paling muda, jatuh dan bangun, merasakan unsur kehidupan dan ketajaman kekecewaan. (tirto.id).

Kepribadian Cloud secara bertahap mulai berubah setelah bertemu Kale, seorang pemain yang nakal. Orang tua awan itu memaksanya untuk memikirkan kembali perenungannya. Karena kemalangan ini, ketiga bersaudara itu mulai memberontak hingga misteri khusus mereka yang selama ini menjadi 'luka' luka luar biasa dalam keluarga mereka akhirnya terbongkar. Dari segi penceritaan, film NKCTHI memiliki banyak plot plot dimana alur cerita dalam film dipisahkan dari memiliki cerita dasar (dalam film NKCTHI, kisah keluarga tentang narasi orang tua dan ketiga anaknya), juga memiliki plot yang berbeda. untuk setiap anak: Angkasa, Aurora, dan Awan masing-masing dengan cerita dan masalahnya sendiri yang menyedihkaN (Asri, 2020, p. 82).



Gambar 2. Pasangan suami istri yang berduka atas meninggalnya salah satu dari anak kembar mereka

Kekurangan salah satu anak kembarnya (Si Kembar Bungsu, Awan) yang meninggal tidak lama setelah mengandung anak tersirat dari luka 'cedera' besar dalam keluarga dalam plot film NKCTHI. Untuk menghapus kemalangan keluarga, sang ayah menghentikan tangisan orang penting dan anak-anaknya. Saat mencoba menyembunyikan cerita yang menjijikkan itu, sang ayah menyangkal salah satu kerabatnya untuk berkecil hati. Namun, lebih jauh lagi, kecenderungan mengabaikan penderitaan, kekecewaan, dan perasaan kecewa ini menciptakan beberapa masalah dalam menangani masalah biasa (Asri, 2020, p. 82).



Gambar 3. Adegan di ruang keluarga dimana peran Ayah tergambar dominan dan pemegang otoritas

Disposisi tegas ayahnya terhadap seluruh keluarga dalam menangani keadaan darurat keluarga, serta dominasinya dalam berbagai kesempatan, telah memberinya gelar "Penguasa Aturan", yang memungkinkannya memilih cara mengelola setiap keluarga atau tidak. individu yang tepat. Ayah adalah titik konvergensi keluarga, dan orang penting lainnya serta anak-anaknya diharapkan untuk mengikuti penilaiannya (Asri, 2020, p. 83).



Gambar 4. penggambaran sosok dominan ayah dalam keluarga

Penggambaran tokoh utama dalam film, Bapak, memperlihatkan kesan masyarakat yang begitu jauh dalam kerangka laki-laki sentris, di mana pekerjaan laki-laki menguasai dan memutuskan dalam keluarga biasa. Ketegasan ayah sebagai kepala keluarga sangat sempurna sampai-sampai tidak disesuaikan dengan pasangan, terutama anak-anak. Keadaan seperti itu, bagaimanapun, sampai sekarang tidak baik-baik saja karena modernisasi dan pola budaya (Asri, 2020, p. 83).

Posisi wanita, dalam model ini sebagai pasangan dan ibu, biasanya tidak terbatas pada tugas rumah tangga di rumah, terlepas dari apakah bekerja. Dengan kemajuan dalam inovasi korespondensi dan kemampuan untuk menjalin hubungan sosial jarak jauh, wanita (dua pasangan dan ibu rumah tangga) dapat mengembangkan diri mereka dalam berbagai masalah sehari-hari dan bahkan memulai bisnis sampingan untuk membantu mendukung gaji keluarga. Khususnya bagi seorang ibu yang berfungsi yang perlu menaiki birokrasi profesional cukup jauh dengan prestasi yang akan mendorongnya maju (Asri, 2020, p. 83).

Plot yang berbeda dari kesulitan yang berbeda dari anak-anak (Space, Aurora, dan Clouds) memberikan NKCTHI cerita multiplot yang menambahkan nada ke film. Ketidakpuasan karena mimpi yang terpendam, serta bolak-balik antara kebutuhan pribadi, pekerjaan, dan keluarga. Meski ketiga bersaudara, Angkasa, Aurora, dan Awan saling mendukung dan menjaga, mereka memahami bahwa kehadiran sosial manusia jauh lebih rumit dari itu (tidak hanya antar kerabat). Kerjasama dengan individu-individu di luar keluarga, baik sahabat, pasangan, rekan dekat, atau kekasih, dan lain-lain dalam keadaan mereka saat ini, mengambil bagian penting dalam aktivitas publik seseorang. (Asri, 2020, p. 84).



Gambar 5. Adegan kesedihan Aurora (Si Anak Tengah) karena cedera kaki pupus mimpinya untuk berprestasi di olahraga renang yang ditekuninya.

Film klasifikasi tayangan keluarga NKCTHI ini menyampaikan 'pesan' bahwa hidup akan terus berubah. Memang, bahkan di dalam lingkaran keluarga, berganti pekerjaan dan posisi tujuan. Dengan perubahan yang stabil, posisi seseorang akan bergerak, membutuhkan evaluasi asosiasi yang ada (komunikasi dan koneksi) dan peningkatan untuk membuatnya lebih relevan dengan elemen saat ini. (Asri, 2020, p. 84).

Pesan, baik yang tegas karena tergambar dalam cerita, adegan film dari akting para penghibur, maupun yang disarankan dalam artikulasi wacana, serta penggambaran udara, pasti akan ditangkap secara emosional oleh semua orang. berdasarkan pengalaman, wawasan, dan informasi mereka (Asri, 2020, p. 84).

KESIMPULAN

Mengingat penemuan-penemuan penelitian pemeriksaan zat yang mengarah pada film publik "Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini (NKCTHI)", film sebagai media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tentang tempat seorang pria (sebagai pasangan dan ayah) di sebuah keluarga. Cara paling umum untuk membaca 'teks' dari sebuah film, yang mencakup setiap kekayaan ingatan kita dan akan berubah menjadi premis, serta berbagai bahan bacaan lainnya dari sumber yang berbeda, akan menjadi kepingan pengetahuan, perjumpaan, dan tatanan nilai masyarakat yang telah terbentuk di dalam diri kita, akan menjadi alasan untuk menilai sebuah film.

Pekerjaan utama ayah (laki-laki) sebagai pasangan dan ayah dari anak-anaknya yang begitu dominan dan memegang kendali penuh dalam keluarga, misalnya, masyarakat yang berpusat pada pria dalam tatanan sosial konvensional di mana seorang "Penguasa Aturan"

memutuskan apakah masing-masing individu dari keluarga dibiarkan. menyikapi sebuah isu, sangat jelas terlihat dari 'teks' yang ada dalam cerita film NKCTHI.

Namun, patriarki (sebagaimana didefinisikan oleh KBBI sebagai praktik memprioritaskan laki-laki daripada perempuan dalam masyarakat atau kelompok sosial) sedang ditantang dan dipertanyakan sehubungan dengan kemajuan teknologi dan peradaban manusia baru-baru ini, serta perubahan dan tinjauan berkelanjutan dari kemitraan sebelumnya (interaksi dan hubungan). eksis, dan dimutakhirkan agar lebih selaras dengan dinamika kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” . *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2,,* 74-86.
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bharata, B. S. (2011). *Analisis Isi Kuantitatif, Sebuah Pengantar Untuk Penelitian Teks Komunikasi” dalam Mix Methodologi Dalam Penelitian Komunikasi. Aswad Ishak, et. al. (ed.) Badan Litbang ASPIKOM. Yogyakarta: Buku Litera.*
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: an introduction to its methodology (2nd ed.)*. London: Sage Publication.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- tirto.id*. (t.thn.). Diambil kembali dari Sinopsis Film NKCTHI yang Kembali Tayang di Netflix 23 Mei 2020.
- Zoebazary, M. I. (2010). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.